

15. Tepat Mutu merupakan kualitas pupuk yang diperoleh dari Produsen Pupuk dan dijamin keasliannya (%).

### **E. Hipotesis**

Dalam Penelitian, hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi. Hipotesis menjadi jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian. Dalam penelitian, hipotesis perlu diuji menggunakan data empiris yang diperoleh dari sampel. Sedangkan Teori, merupakan pernyataan yang terbukti dalam berbagai kondisi dan eksperimen. Teori adalah pendapat, cara, dan aturan melakukan sesuatu. Teori memiliki fungsi sebagai suatu ikhtisar fakta dan hukum yang jelas dan ilmiah. Untuk mendapatkan pengertian dan mengorganisasikan pengalaman merupakan peran dari teori. Adapun tujuan teori adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang sesuatu.

Menurut Sugiyono, (2014) Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Maka Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Adapun hipotesis dalam rencana penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Diduga, Penyaluran Pupuk bersubsidi di Kabupaten Ogan Komering (OKU) Selatan sudah efektif.
2. Diduga, terdapat hubungan antara Efektivitas Penyaluran Pupuk bersubsidi dengan Produksi Jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan.

## **BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

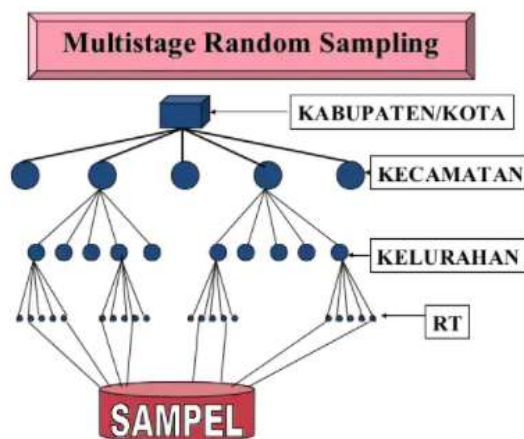
Penelitian telah dilakukan di Kabupaten OKU Selatan tepatnya di Kecamatan Buana Pemaca dan Buay Pemaca. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kec. Buay Pemaca merupakan kecamatan terluas di Kabupaten OKU Selatan, yaitu seluas 13,01% dari total luas wilayah Kabupaten OKU Selatan 549,394 km<sup>2</sup>. (BPS Kab. OKU Selatan, 2019). Selain itu, Kecamatan Buana Pemaca juga merupakan Kecamatan yang memiliki produksi Jagung tertinggi di Kab. OKU Selatan yakni dengan rata-rata produktivitas jagung 6,3-7 ton/ha. (Dinas Pertanian Kab. OKUS, 2019). Tempat Penelitian dilakukan terhadap petani yang tergabung dalam Kelompok Tani di Kecamatan ini dengan alasan daerah penelitian merupakan kecamatan yang Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani jagung, dan terdapatnya penyaluran pupuk bersubsidi guna menunjang produktivitas Jagung. Ruang lingkup penelitian terbatas pada efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dan pengaruhnya terhadap produksi Jagung.

### **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode survey, yakni wawancara menggunakan kuisisioner, dimana bahan metode ini menurut Arikunto (2018) dapat menelusuri seluruh informasi yang diharapkan mewakili tujuan penelitian. Selain itu metode survey dilakukan juga secara observasi dan studi literatur.

### C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan untuk penentuan sampel adalah dengan metode *Purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. yaitu sampelnya ditentukan sendiri oleh peneliti. (Sugiyono, 2014). Untuk mendapatkan sampel yang representatif pada populasi yang berukuran besar, maka proses pengambilan sampelnya dapat dilakukan dalam beberapa tahap atau dikenal juga dengan istilah multistage random sampling atau multistage sampling (*metode penarikan sampel secara bertahap/bertingkat*), (Prasetyo, Ahmad 2015). Adapun metode penarikan contoh dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1. Metode Penarikan Contoh secara Multistage Sampling

Sumber : Asra, Abuzar & Achmad Prasetyo. Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survei (2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Jagung yang berasal dari dua kecamatan yang petaninya telah tergabung dalam kelompok tani yang aktif dan memproduksi jagung tertinggi dengan luas tanam tertinggi yang juga merupakan penerima subsidi pupuk. Petani Jagung yang diambil sebagai sampel merupakan petani yang sudah terdata di Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) yakni sistem informasi berbasis web yang dikembangkan oleh

Kementerian Pertanian. Adapun Tabel penentuan besaran sampel melalui tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Tabel Produksi Jagung dan Jumlah Kelompok Petani Jagung yang tergabung dalam Kelompok Tani di Kabupaten Oku Selatan Tahun 2020

Kecamatan	Produksi (ton)	Jumlah Desa	Jumlah Kelompok Tani
Mekakau Ilir	1.444,30	15	136
Banding Agung	200,20	44	316
Warkuk Ranau Selatan	1.608,75	16	135
BPR Ranau Tengah	715,00	22	139
<b>Buay Pemaca</b>	<b>67.946,45</b>	<b>22</b>	<b>329</b>
Simpang	61.976,20	7	166
<b>Buana Pemaca</b>	<b>89.575,20</b>	<b>8</b>	<b>263</b>
Muaradua	39.503,75	14	181
Buay Rawan	30.215,90	11	111
Buay Sandang Aji	16.988,40	16	146
Tiga Dihaji	11.997,70	8	115
Buay Runjung	17.717,70	14	139
Runjung Agung	6.549,40	9	101
Kisam Tinggi	6.971,25	19	110
Muaradua Kisam	2.645,50	18	142
Kisam Ilir	7.293,00	9	60
Pulau Beringin	1.029,60	13	128
Sindang Danau	28,60	7	67
Sungai Are	786,50	9	72
<b>19</b>	<b>365.193,40</b>	<b>281</b>	<b>2.856</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kab.Oku Selatan (2021)

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan yang memiliki produksi jagung tertinggi adalah Kecamatan Buana Pemaca dan Buay Pemaca. Kecamatan Buana Pemaca yang terdiri dari delapan desa dan Kecamatan Buay Pemaca terdiri dari 22 Desa. Dari masing-masing desa di dua kecamatan tersebut dipilih kembali dua desa yang paling tinggi produksi jagungnya untuk kemudian diambil sampel dari kelompok tani yang ada di masing-masing desa tersebut yaitu sebanyak 30 orang di tiap desa yang terpilih, dengan demikian jumlah sampel yang di dapat adalah sebanyak 120 orang. Adapun desa yang terpilih dari dua kecamatan tersebut dapat dilihat dari tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Desa Terpilih untuk Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Desa Terpilih	Jumlah Petani	Jumlah Sampel
1.	Buana Pemaca	Geminung	635	<b>30</b>
		Bandar	512	<b>30</b>
2.	Buay Pemaca	Sumber Ringin	539	<b>30</b>
		Tj.Durian	462	<b>30</b>
<b>Jumlah</b>				<b>120</b>

Sumber : Data Simluhtan Tahun (2021-2022)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh langsung dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi seperti Badan Pusat Statistik Kab. OKU Selatan, Dinas Pertanian Kab. OKU Selatan, Kantor Kecamatan Buay Pemaca, Kantor Kecamatan Buana Pemaca Kantor Kepala Desa Gemiung, Bandar, Sumber Ringin, dan Tanjung Durian, serta literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

#### **D. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Adapun metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi, analisis yang digunakan berdasarkan enam indikator tepat yakni, tepat waktu, tepat tempat, tepat jumlah, tepat harga, tepat jenis dan tepat mutu. Menganalisis efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi adalah dengan menggunakan metode skoring. Setiap item pertanyaan dalam kuisisioner di buat alternative. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, maka data yang bersifat kualitatif ini diberi skala sehingga menjadi data-data yang bersifat kuantitatif. Skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena (Juliandi, 2015). Penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan skala 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Adapun skor yang ditentukan adalah sebagai berikut.

Sangat Setuju	(SS) nilai 5
Setuju	(S) nilai 4
Kurang Setuju	(KS) nilai 3
Tidak Setuju	(TS) nilai 2
Sangat Tidak Setuju	(STS) nilai 1

Menurut Winda et al, (2016) dalam Bakkara (2014) Untuk melihat kriteria efektivitas dapat dilihat sebagai berikut:

$k \leq 40\%$	= Sangat tidak efektif
$40\% \leq k \leq 60\%$	= Tidak efektif
$60\% \leq k \leq 80\%$	= Cukup efektif
$80\% \leq k \leq 90\%$	= Efektif
$90\% \leq k \leq 100\%$	= Sangat efektif

Keterangan:

k = Interval efektivitas

Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi (Lini IV) pada penelitian ini hanya dilihat dari penerima pupuk bersubsidi subsektor tanaman pangan yaitu petani jagung penerima pupuk bersubsidi yang berada di Desa Gemiung, Desa Bandar, Desa Sumberingin dan Desa Tanjung Durian. Untuk mendapatkan hasil dan tujuan penelitian ini maka dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 120 responden yaitu petani jagung penerima pupuk bersubsidi di Keempat Desa tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dimana interpretasi data diolah dengan rumus atau ketentuan matematik/statistik, dengan merubah ke dalam bentuk simbol-simbol atau angka. Hal ini untuk mengetahui efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi (Lini IV) di Desa Gemiung, Desa Bandar, Desa Sumber Ringin, dan Desa Tanjung Durian yang sebenarnya. Hasil jawaban ini nantinya akan disajikan dalam bentuk analisa tabel. Pada alternatif jawaban yang menggunakan peringkat oleh setiap kolom dan tabel menunjukkan letak nilai, maka sebagai